

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam memajukan sumber daya manusia (SDM) yang ada di negara Indonesia. Sesuai yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional, UU no. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan di Indonesia haruslah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Namun, dalam kenyataannya pendidikan Indonesia masih jauh dalam pendidikan yang berkualitas menurut UNESCO, tingkat pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 108 dengan skor 0,603 di dunia dan peringkat ke 5 di ASEAN pada tahun 2017 (dalam Sahroji:2017). Sekolah merupakan salah satu sarana untuk proses pendidikan. Selain itu, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, seharusnya sekolah mampu menunjang sarana pendidikan tersebut, khususnya untuk pendidikan menengah ke atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai tujuan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik dan bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau pun terjun langsung ke dunia kerja.

Prestasi belajar siswa yang ada dalam penelitian ini hanya difokuskan dalam pembelajaran akuntansi dasar. Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dijadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang



Nur Anisah, 2019

*PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

membutuhkan. Maka dari itu, akuntansi dasar bukan hanya belajar konsep tetapi lebih ditekankan pada belajar keterampilan. Menurut Muawanah et al (2008:34) mengemukakan bahwa “belajar keterampilan merupakan kemampuan menganalisis, mensintensis dan mengevaluasi”. Sedangkan untuk melatih keterampilan diperlukan pembelajaran akuntansi yang berulang-ulang/latihan sehingga menjadi suatu kebiasaan belajar. Lalu dari kebiasaan belajar tersebut perlu adanya dorongan orang tua agar prestasi belajar anak pun dapat ditingkatkan. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak sehingga orang tua dapat memeberikan arahan kepada anak agar terciptanya kebiasaan belajar yang membuat anak meningkatkan prestasi belajar-nya pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal salah satu nya yaitu lingkungan keluarga dan faktor internal salah satunya yaitu kebiasaan belajar. Prestasi belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Realita dilapangan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan masing-masing sekolah. Salah satunya di beberapa sekolah yang sudah terakreditasi “A”, penulis hanya mengambil SMKS yang terakreditasi “A” karena sejalan dengan penelitian yang ingin penulis teliti. Penulis hanya mengambil tiga sekolah yang terakreditasi “A” yaitu SMK Pasundan 1 Bandung, SMK Kencana Bandung dan SMK Kiansantang Bandung. Namun, masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM. Khususnya siswa kelas X akuntansi semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 bahwa nilai mata pelajaran akuntansi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian tengah semester mata pelajaran akuntansi yang di raih siswa kelas X akuntansi di SMK semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan KKM sebesar 75.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai SMK Pasundan 1 Bandung, SMK Kencana Bandung, dan SMK**  
**Kiansantang Bandung**  
**Presentase Pencapaian KKM Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)**  
**Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Kelas	Di bawah KKM		Di atas KKM		Jumlah Siswa
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
SMK Pasundan 1 Bandung	X AK 1	27	29,03%	8	8,60%	35
	X AK 2	21	30,00%	14	20,00%	35
SMK Kencana Bandung	X AK 1	20	21,51%	15	16,13%	35
	X AK 2	24	34,29%	11	15,71%	35
SMK Kiansantang Bandung	X AK	13	13,98%	10	10,75%	23
<b>JUMLAH</b>		<b>111</b>	<b>68,09%</b>	<b>58</b>	<b>35,58%</b>	<b>163</b>

*Sumber : Dokumentasi Nilai dari Guru Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung, SMK Kencana Bandung, SMK Kiansantang Bandung. (Lampiran)*

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas terdapat beberapa siswa yang nilai-nya di bawah KKM yaitu sebanyak 111 siswa dengan presentase 68,09%, kemudian sebanyak 58 siswa dengan presentase 35,58% dari 163 siswa yang nilai-nya memperoleh di atas KKM. Hal ini menunjukan adanya masalah yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Prestasi belajar siswa yang rendah dikhawatirkan akan berdampak buruk pada siswa, seperti halnya kita ketahui bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang berkesinambungan atau saling berkaitan. Dengan rendahnya nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut masih kurang memahami mata pelajaran akuntansi.

Hal ini akan menyulitkan siswa untuk melanjutkan pelajaran akuntansi yang selanjutnya. Selain itu, akan berdampak pada siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang ingin melanjutkan ke jalur pendidikan yang lebih tinggi terdapat salah satu cara yaitu melalui jalur Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Dimana melalui jalur SNMPTN ini siswa tidak perlu lagi mengikuti test seleksi tetapi di lihat melalui jalur prestasi belajarsiswa di sekolah. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa yang memiliki prestasi belajarnya masih kurang karena akan sulit untuk masuk perguruan tinggi yang diinginkan para siswa. Di dalam dunia kerja pun prestasibelajar mempengaruhi untuk mendapatkan pekerjaan yang baik karena pemberi kerja menginginkan sumber daya manusia yang berkompeten.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Menurut teori behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*). Dalyono (2009 : 30) mengemukakan bahwa “Tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguat (*reinforcement*) dari lingkungan”. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan mencakup: “Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat” (Munib, 2004 : 76).

Selain itu, menurut teori behavioristik bahwa tingkah laku individu dapat dikondisikan. Sugiyono dan Hariyanto mengatakan bahwa :

“Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengondisikan pembentukan suatu perilaku-perilaku tertentu terhadap sebuah kondisi atau sesuatu. Misalnya, membentuk kebiasaan mandi, makan, belajar pada jam-jam tertentu dan lain sebagainya yang dapat dilakukan dengan mekanisme pengkondisian” (Irham dan Wiyani, 2017 : 154).

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 229-254) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari:

1. Faktor Internal meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.
2. Faktor eksternal meliputi: guru, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, dan kurikulum sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sosial yaitu mencakup lingkungan keluarga. Gunarsa (2009:5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Hasbulah (2003 : 32) mengemukakan bahwa:

“Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, kerana dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga”.

Menurut pendapat lain yang mengemukakan tentang lingkungan keluarga yaitu Barnadib (1999:120) yang menyebutkan bahwa:

“lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap”.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan

perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orangtua sehingga anak dapat mengembangkan segalapotensi. Dan keberhasilan seorang anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik tergantung pada keadaan lingkungan keluarga anak tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2014:80-82) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini diperkuat lagi oleh penelitian dari Aini (2012:60-61) dalam penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Namun, berdasarkan penelitian dari Sartika (2014) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswasalah satunya yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan menjadi ciri khas dalam belajarnya”. memang tak dapat dipungkiri bahwa kebiasaan pada umumnya berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa” (Syah, 2011:109). Menurut Osa-Edoh dan Alutu (2012:79) mengatakan bahwa “Kebiasaan belajar yang baik sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik maka prestasi belajar pun dapat ditingkatkan.

Kebiasaan belajar yang baik sangat diperlukan dalam mata pelajaran akuntansi. Adapun karakteristik materi yang dipelajari dalam akuntansi menurut Muawanah et al (2008 : 34) adalah “Belajar informasi, belajar konsep dan belajar keterampilan”. Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka pembelajaran akuntansi menuntut pengelolaan yang terorganisir secara sistematis serta pembelajaran difokuskan pada belajar keterampilan sebagai dasar dalam memasuki tahap siklus akuntansi. Sehingga banyak materi praktek yang untuk mendapatkan kemahiran dan kecakapannya membutuhkan banyak latihan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan belajar secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan belajar. Jika kebiasaan belajar yang baik sudah dimiliki siswa, maka ketuntasan

Nur Anisah, 2019

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar akan lebih cepat tercapai dan pemahaman terhadap materi akuntansi selanjutnya akan lebih mudah.

Sayfudin (2015:23) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan timbul apabila seseorang memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Cerna dan Pavliushchenko (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *“Study habits seem to be an important determinant of academic performance”*. Artinya kebiasaan belajar tampaknya menjadi suatu penentu penting pada prestasi akademik. Kemudian hasil penelitian Hidayat (2015), menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang berarti jika kebiasaan belajar siswa semakin baik, maka sumbangan yang diberikannya terhadap prestasi belajar juga akan semakin baik. Namun, penelitian yang dilakukan Lawrence (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa *“there is no significant relationship between study habits and academic achievement”*. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik.

Berdasarkan pemaparan yang telah di bahas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang terjadi. Peneliti memilih SMK Pasundan 1 Bandung, SMK Kencana Bandung dan SMK Kiansantang Bandung karena sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang jurusan akuntansi-nya terakreditasi “A”, penulis hanya berfokus terhadap sekolah yang terakreditasi “A” karena penulis ingin mengetahui apakah sekolah yang sudah terakreditasi “A” tersebut mempunyai siswa yang berkompeten semua. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM. Jadi peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan belajar Terhadap Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”**.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

Nur Anisah, 2019

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga pada siswa.
2. Bagaimana gambaran umum kebiasaan belajar pada siswa.
3. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar pada siswa.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
5. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum lingkungan keluarga pada siswa.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran umum kebiasaan belajar pada siswa.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran umum prestasi belajar pada siswa.
4. Untuk memverifikasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
5. Untuk memverifikasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar behavioristik mengenai lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar pada mata pelajaran akuntansi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap pentingnya menjalin hubungan lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru mengenai pentingnya menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar kepada siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah untuk dapat turut serta membantu meningkatkan kebiasaan belajar bagi para siswa agar memiliki prestasi belajar yang diharapkan.





